

Panduan Indeks IDX Value30 dan IDX Growth30
(lampiran pengumuman BEI No.: Peng-00435/BEL.POP/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019)

1. INFORMASI INDEKS

1.1. Informasi Umum

| Nama Indeks | IDX Value30 | IDX Growth30 |
|--------------------|---|---|
| Kode Indeks | IDXV30 | IDXG30 |
| Deskripsi | Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. | Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif terhadap harga dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. |
| Metodologi | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighting</i> - Pada saat evaluasi, bobot tiap saham pada indeks dibatasi paling tinggi 15%. | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighting</i> - Pada saat evaluasi, bobot tiap saham pada indeks dibatasi paling tinggi 15%. |
| Hari Dasar | 30 Januari 2014 | 30 Januari 2014 |
| Nilai Dasar | 100 | 100 |

1.2. Kriteria Umum Seleksi

| | IDX Value30 | IDX Growth30 |
|-----------------------------------|---|--|
| Semesta (Universe) | Konstituen Indeks IDX80 | |
| Seleksi Awal (Eligibility) | <ul style="list-style-type: none"> - Membukukan laba bersih dan ekuitas positif. - Tidak memiliki rasio <i>price-to-earnings</i> (PER) dan <i>price-to-book value</i> (PBV) bernilai ekstrim. | <ul style="list-style-type: none"> - Membukukan laba bersih. - Tidak memiliki rasio <i>price-to-earnings</i> (PER) bernilai ekstrim. |

| | IDX Value30 | IDX Growth30 |
|-----------------------|---|--|
| Pemilihan | 30 saham dengan nilai rasio PER dan PBV terendah terpilih menjadi konstituen Indeks IDX Value30. | 30 saham dengan nilai skor PER_{trend} dan PSR_{trend} tertinggi terpilih menjadi konstituen Indeks IDX Growth30. |
| Data Pemilihan | Penghitungan PER dan PBV masing-masing saham mengacu pada Laporan Keuangan terakhir yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat dengan laba bersih dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan terakhir. | Penghitungan tren pertumbuhan rasio <i>price-to-earnings</i> (PER_{trend}) dan tren pertumbuhan rasio <i>price-to-sales</i> (PSR_{trend}) masing-masing saham mengacu pada laporan keuangan terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat dengan laba bersih dan penjualan dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan terakhir. |

2. PEMELIHARAAN INDEKS

2.1. Evaluasi Rutin

| | Evaluasi Mayor | Evaluasi Minor |
|------------------------|--|--|
| Jadwal Evaluasi | Januari dan Juli | April dan Oktober |
| Hari Efektif | Hari bursa ketiga bulan Februari dan Agustus | Hari bursa ketiga bulan Mei dan November |
| Tujuan | <ol style="list-style-type: none"> Memilih saham konstituen indeks. Menyesuaikan perubahan jumlah saham tercatat. Menyesuaikan bobot saham berdasarkan rasio <i>free float</i>. Menyesuaikan bobot saham berdasarkan batasan (<i>cap</i>), yakni bobot satu saham dalam indeks paling tinggi adalah 15% pada saat periode evaluasi (<i>cut-off date</i>: 1 hari sebelum tanggal pengumuman). | - |
| Pengumuman | 5 hari bursa sebelum tanggal efektif | |

2.2. Evaluasi Insidental

Selain evaluasi rutin, evaluasi non rutin dapat sewaktu-waktu dilakukan secara insidental apabila terjadi salah satu dari kondisi berikut:

2.2.1. Perubahan Jumlah Saham Secara Signifikan

BEI akan melakukan penyesuaian bobot hanya jika terdapat perubahan total saham tercatat lebih dari 10% secara kumulatif sejak evaluasi terakhir dengan mempertimbangan dampak perubahan yang terjadi terhadap pasar.

2.2.2. *Delisting*

Jika terdapat konstituen indeks yang *delisting* baik secara sukarela maupun *force delisting* maka secara langsung akan dikeluarkan dari indeks. Selanjutnya saham pengganti dipilih berdasarkan peringkat pada evaluasi mayor terakhir.

2.2.3. Suspensi

Jika terdapat konstituen indeks yang terkena suspensi selama jangka waktu 5 hari berturut-turut maka secara langsung dikeluarkan dari indeks. Selanjutnya saham pengganti dipilih berdasarkan peringkat pada evaluasi mayor terakhir.

2.2.4. Lainnya

Jika terdapat informasi lain yang bersifat sangat signifikan atas suatu konstituen indeks evaluasi insidental adapat dilakukan dengan mengacu pada proses yang telah ditetapkan.

3. TEKNIS PEMILIHAN KONSTITUEN

3.1. Teknis Pemilihan Konstituen IDX Value30

3.1.1. Penghitungan PER

Nilai rasio *price-to-earnings* atau PER dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Dimana:

| | | |
|-----|---|--|
| P | = | harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off date</i> yang ditetapkan, |
| EPS | = | Nilai <i>earnings per share</i> (EPS) dengan laba yang telah dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan. |

3.1.2. Penghitungan PBV

Nilai rasio *price-to-book value* atau PBV dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{P}{BV}$$

Dimana:

| | | |
|----|---|---|
| P | = | harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off date</i> yang ditetapkan, |
| BV | = | Nilai buku perusahaan tercatat yang menerbitkan saham berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan. |

3.1.3. Penghitungan *Z-score*

Setelah diperoleh nilai variabel PBV dan PER dari setiap saham, selanjutnya dilakukan proses standarisasi menggunakan *z-score*. Standarisasi memastikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dibandingkan satu sama lain.

Dalam proses penghitungan *z-score* diterapkan kaidah winsorisasi bertujuan untuk membatasi dari nilai ekstrem atau *outlier*. Winsorisasi dilakukan untuk membatasi nilai PER dan PBV ekstrem yaitu pada persentil 5% dan 95%. Apabila saham *universe* yang berjumlah 80 maka persentil 5% dan 95% adalah saham dengan peringkat ke 4 dan 76. Saham-saham diperingkat berdasarkan masing-masing variabel lalu dilakukan winsorisasi sebagai berikut:

- Saham di peringkat 1 sampai 4 memiliki nilai variabel sama dengan saham ke 4,
- Saham di peringkat 76 sampai 80 memiliki nilai variabel sama dengan saham ke 76.

Contoh:

Saham dengan peringkat tertinggi 1 s.d. 4 memiliki PER sebagai berikut:

| Peringkat | Saham | PER | PER setelah winsorisasi |
|-----------|-------|------|-------------------------|
| 1 | A | 97,5 | 44,5 |
| 2 | B | 88,9 | 44,5 |
| 3 | C | 54,8 | 44,5 |
| 4 | D | 44,5 | 44,5 |

Kemudian dilakukan penghitungan *z-score* menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{(x - \mu_i)}{\sigma_i}$$

Dimana:

| | | |
|------------|---|---------------------------------------|
| z_i | = | <i>z-score</i> saham untuk variabel i |
| x | = | nilai variabel i dari saham |
| μ_i | = | nilai rata-rata variabel i |
| σ_i | = | nilai standar deviasi variabel i |

Karena nilai *z-score* memiliki nilai rata-rata 0 dan standar deviasi 1, nilai *z-score* menunjukkan seberapa besar standar deviasi yang diberikan terhadap rata-rata.

Sebagai contoh:

Saham XYZ memiliki PER sebesar 18,26. Nilai rata-rata dan standar deviasi PER dari semua saham *universe* adalah 17,16 dan 26,51. Maka penghitungan *z-score* PER dari saham XYZ adalah:

$$z_{\text{PER.XYZ}} = \frac{(18,26 - 17,16)}{26,51} = 0,04$$

3.1.4. Penghitungan Agregat *Z-score*

Setelah diperoleh *z-score* dari setiap variabel selanjutnya dihitung agregat *z-score* sebagai berikut:

$$\text{Agregat } z\text{-score} = \frac{\sum_{i=1}^n Z_i}{n}$$

Dimana:

| | | |
|-------|---|--|
| Z_i | = | <i>z-score</i> saham untuk variabel <i>i</i> |
| n | = | jumlah variabel |

Sebagai contoh:

Saham XYZ memiliki *z-score* PER dan *z-score* PBV masing-masing sebesar 0,04 dan 0,47. Maka penghitungan agregat *z-score* dari saham XYZ adalah:

$$\text{Agregat } z\text{-score} = \frac{(0,04 + 0,47)}{2} = 0,25$$

3.1.5. Pemilihan Konstituen

Setiap saham diperingkat (*ranking*) berdasarkan nilai agregat *z-score* terbesar ke terkecil. Saham-saham pada 30 peringkat terendah terpilih menjadi konstituen IDX Value30.

3.2. Teknis Pemilihan Konstituen IDX Growth30

3.2.1. Penghitungan PER

Nilai rasio *price-to-earnings* atau PER dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{P}{\text{EPS}}$$

Dimana:

| | | |
|-----|---|--|
| P | = | harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off date</i> yang ditetapkan, |
| EPS | = | Nilai <i>earnings per share</i> (EPS) dengan laba yang dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan. |

3.2.2. Penghitungan PSR

Nilai rasio *price-to-sales* atau PSR dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{PSR} = \frac{P}{\text{SPS}}$$

Dimana:

| | | |
|-----|---|---|
| P | = | harga penutupan saham pada tanggal <i>cut off date</i> yang ditetapkan, |
| SPS | = | Nilai <i>sales per share</i> (SPS) dengan pendapatan yang dihitung secara <i>trailing</i> 12 bulan dari perusahaan tercatat berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diterbitkan. |

3.2.3. Penghitungan PER_{trend}

Tren pertumbuhan rasio *price-to-earnings* (PER_{trend}), periode terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya. Laporan keuangan historikal menggunakan laporan keuangan periode Desember.

PER_{trend} dihitung sebagai berikut:

$$PER_{trend} = \frac{b}{\overline{PER}}$$

$$PER_t = a + b \cdot t$$

$$\overline{PER} = \sum_{t=1}^n \frac{|PER_t|}{n}$$

Dimana:

| | | |
|------------------|---|---|
| PER_{trend} | = | rasio dari nilai <i>slope</i> b terhadap \overline{PER} , |
| PER_t | = | nilai PER pada periode ke-t |
| \overline{PER} | = | rata-rata nilai PER absolut |
| a | = | <i>intercept</i> dari model regresi antara nilai PER_t terhadap t |
| b | = | <i>slope</i> dari model regresi antara nilai PER_t terhadap t |
| t | = | periode tahun laporan keuangan (periode terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya, didefinisikan: 3,2,1,0) |
| n | = | jumlah periode laporan keuangan yang masuk penghitungan |

Contoh:

Saham ABC memiliki PER saat ini dan historikal 3 tahun sebelumnya sebagai berikut:

| Periode LK | Keterangan | PER_t | t |
|------------|-----------------------|---------|---|
| Sep 2018 | Periode terakhir | 14,45 | 3 |
| Des 2017 | Historikal tahun ke-1 | 15,16 | 2 |
| Des 2016 | Historikal tahun ke-2 | 12,10 | 1 |
| Des 2015 | Historikal tahun ke-3 | 10,99 | 0 |

Perhitungan sebagai berikut:

$$\overline{PER} = \frac{|14,45| + |15,16| + |12,10| + |10,99|}{4} = 13,17$$

Sedangkan regresi antara PER_t terhadap t diperoleh model:

$$PER_t = 11,16 + 1,35 \cdot t$$

Maka:

$$PER_{trend} = \frac{1,35}{13,17} = 10,21\%$$

3.2.4. Penghitungan PSR_{trend}

Tren pertumbuhan rasio *price-to-sales* (PSR_{trend}), periode terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya. Laporan keuangan historikal menggunakan laporan keuangan periode Desember.

PSR_{trend} dihitung sebagai berikut:

$$PSR_{trend} = \frac{b}{\widetilde{PSR}}$$

$$PSR_t = a + b \cdot t$$

$$\widetilde{PSR} = \sum_{t=1}^n \frac{|PSR_t|}{n}$$

Dimana:

| | | |
|-------------------|---|---|
| PSR_{trend} | = | Rasio dari nilai <i>slope</i> b terhadap \widetilde{PSR} , |
| PSR_t | = | nilai PSR pada periode ke-t |
| \widetilde{PSR} | = | rata-rata nilai PSR absolut |
| a | = | <i>intercept</i> dari model regresi antara nilai PSR_t terhadap t |
| b | = | <i>slope</i> dari model regresi antara nilai PSR_t terhadap t |
| t | = | periode tahun laporan keuangan (periode terakhir dan historikal 3 tahun sebelumnya, didefinisikan: 3,2,1,0) |
| n | = | jumlah periode laporan keuangan yang masuk penghitungan |

Contoh:

Saham ABC memiliki PSR saat ini dan historikal 3 tahun sebelumnya sebagai berikut:

| Periode LK | Keterangan | PSR_t | t |
|------------|-----------------------|---------|---|
| Sep 2018 | Periode terakhir | 3,36 | 3 |
| Des 2017 | Historikal tahun ke-1 | 2,81 | 2 |
| Des 2016 | Historikal tahun ke-2 | 2,52 | 1 |
| Des 2015 | Historikal tahun ke-3 | 2,88 | 0 |

Perhitungan sebagai berikut:

$$\widetilde{PSR} = \frac{|3,36| + |2,81| + |2,52| + |2,88|}{4} = 2,89$$

Sedangkan regresi antara PSR_t terhadap t diperoleh model:

$$PSR_t = 2,63 + 0,17 \times t$$

Maka:

$$PSR_{trend} = \frac{0,17}{2,89} = 5,88\%$$

3.2.5. Penghitungan *Z-score*

Setelah diperoleh nilai variabel PER_{trend} dan PSR_{trend} dari setiap saham, selanjutnya dilakukan proses standarisasi menggunakan *z-score*. Standarisasi memastikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dibandingkan satu sama lain.

Dalam proses penghitungan *z-score* diterapkan kaidah winsorisasi bertujuan untuk mengurangi dampak dari nilai-nilai ekstrem atau *outlier*. Winsorisasi dilakukan untuk membatasi nilai PER_{trend} dan PSR_{trend} ekstrem yaitu pada persentil 5% dan 95%. Apabila saham *universe* yang berjumlah 80 maka persentil 5% dan 95% adalah saham dengan peringkat ke 4 dan 76. Saham-saham diperingkat berdasarkan masing-masing variabel lalu dilakukan winsorisasi sebagai berikut:

- Saham di peringkat 1 sampai 4 memiliki nilai variabel sama dengan saham ke 4,
- Saham di peringkat 76 sampai 80 memiliki nilai variabel sama dengan saham ke 76.

Contoh:

Saham dengan peringkat tertinggi 1 s.d. 4 memiliki PSR_{trend} sebagai berikut:

| Ranking | Saham | PSR_{trend} | PSR_{trend} setelah winsorisasi |
|---------|-------|---------------|-----------------------------------|
| 1 | A | 91,18% | 55,26% |
| 2 | B | 73,26% | 55,26% |
| 3 | C | 62,01% | 55,26% |
| 4 | D | 55,26% | 55,26% |

Kemudian dilakukan penghitungan z -score menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{(x - \mu_i)}{\sigma_i}$$

Dimana:

| | | |
|------------|---|-----------------------------------|
| z_i | = | z -score saham untuk variabel i |
| x | = | nilai variabel i dari saham |
| μ_i | = | nilai rata-rata variabel i |
| σ_i | = | nilai standar deviasi variabel i |

Karena nilai z -score memiliki nilai rata-rata 0 dan standar deviasi 1, nilai z -score menunjukkan seberapa besar standar deviasi yang diberikan terhadap rata-rata.

3.2.6. Penghitungan Agregat Z -score

Setelah diperoleh z -score dari setiap variabel selanjutnya dihitung agregat z -score sebagai berikut:

$$\text{Agregat } z\text{-score} = \frac{\sum_{i=1}^n Z_i}{n}$$

Dimana:

| | | |
|-------|---|-----------------------------------|
| z_i | = | z -score saham untuk variabel i |
| n | = | jumlah variabel |

3.2.7. Pemilihan Konstituen

Setiap saham diperingkat (*ranking*) berdasarkan nilai agregat z -score terbesar ke terkecil kemudian 30 saham dengan z -score terbesar dipilih dengan dua tahap berikut ini:

- Pemilihan konstituen tahap pertama
Saham-saham dengan z -score PER_{trend} dan z -score PSR_{trend} keduanya bernilai positif terpilih menjadi calon konstituen indeks dipilih berdasarkan agregat z -score terbesar.
- Pemilihan konstituen tahap kedua
Apabila jumlah saham terpilih pada pemilihan konstituen tahap pertama kurang dari 30 maka akan dilakukan pemilihan saham lainnya berdasarkan agregat z -score terbesar untuk memenuhi jumlah konstituen indeks.

4. METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS

Indeks IDX Value30 dan IDX Growth30 menggunakan metodologi *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighting*. Metode ini menambahkan faktor lain selain kapitalisasi pasar, yaitu rasio *free float* dan batasan (*cap*). Formula indeks sebagai berikut:

$$\text{Index} = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Market Cap}_i \times \text{Free Float Ratio}_i)}{\text{Base Market Cap}} \times 100$$

Dimana:

| | | |
|------------------------------|---|---|
| Market Cap_i | = | total saham tercatat \times harga pasar atas saham i |
| $\text{Free Float Ratio}_i$ | = | perbandingan jumlah saham <i>free float</i> terhadap jumlah saham tercatat atas saham i |
| n | = | jumlah konstituen indeks |
| Base Market Cap _i | = | Kapitalisasi pasar pada Hari Dasar yang disesuaikan apabila ada perubahan jumlah saham yang dihitung untuk indeks |

4.1. Teknis Penyesuaian Bobot Saham Berdasarkan Rasio Free Float

Pada setiap periode evaluasi, bobot-bobot dari setiap saham dievaluasi berdasarkan nilai rasio *free float*. Tidak ada perbedaan teknis penyesuaian bobot antara evaluasi mayor dan evaluasi minor. Pada evaluasi mayor, langkah penyesuaian bobot ini sebelumnya didahului dengan pemilihan konstituen indeks. Data-data yang digunakan dalam penyesuaian bobot saham menggunakan data yang tersedia per *cut off date* yaitu 1 hari sebelum pengumuman.

4.1.1. Penghitungan rasio *free float*

Rasio *free float* dari setiap saham dihitung berdasarkan rasio nilai *free float* terhadap total saham tercatat. Definisi *free float* yang digunakan adalah total saham *scripless* yang dimiliki oleh investor dengan kepemilikan kurang dari 5%. Selanjutnya nilai persentase rasio *free float* dibulatkan dua angka di belakang koma.

4.1.2. Penghitungan Kapitalisasi Pasar *Free Float*

Kapitalisasi pasar *free float* dari setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$MC_i = P_i \times S_i \times FF_i$$

Dimana:

| | | |
|--------|---|--|
| MC_i | = | Kapitalisasi pasar <i>free float</i> saham i |
| P_i | = | Harga saham i |
| S_i | = | Jumlah saham tercatat i |
| FF_i | = | Rasio <i>free float</i> saham i |

4.1.3. Penghitungan Bobot Saham

Bobot setiap saham dihitung sebagai berikut:

$$\text{Bobot}_i = \frac{MC_i}{\sum_{i=1}^n MC_i}$$

Dimana:

| | | |
|---------------------|---|--|
| MC_i | = | Kapitalisasi pasar <i>free float</i> saham i |
| $\sum_{i=1}^n MC_i$ | = | Total kapitalisasi pasar <i>free float</i> dari semua saham konstituen indeks dengan n jumlah konstituen indeks. |

4.2. Teknis Penyesuaian Bobot Saham Berdasarkan Batasan (Cap)

Pada saat periode evaluasi, baik evaluasi mayor maupun evaluasi minor, selain menyesuaikan jumlah saham berdasarkan rasio *free float*, dilakukan juga penyesuaian jumlah saham untuk memastikan bobot suatu saham dalam indeks tidak melebihi dari batasan (*cap*) yang telah ditetapkan.

Akan tetapi untuk saham-saham yang mengalami penyesuaian pada saat evaluasi mayor, maka saham tersebut tidak akan disesuaikan pada evaluasi minor berikutnya apabila bobot saham tersebut lebih rendah dari batasan yang telah ditentukan. Langkah-langkah penyesuaian bobot saham berdasarkan batasan sebagai berikut:

4.2.1. Penyesuaian Kapitalisasi Pasar Berdasarkan Batasan (*Cap*)

Apabila tidak ada konstituen indeks yang memiliki bobot di atas batasan yang ditentukan maka langkah ini tidak diperlukan. Sedangkan jika ada satu atau beberapa saham yang memiliki bobot lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 15% maka dilakukan penyesuaian dengan proses sebagai berikut:

4.2.1.1. Menentukan jumlah saham yang dilakukan pembatasan bobot.

Berdasarkan bobot saham yang sudah dihitung, ditentukan banyaknya saham dengan bobot yang lebih dari batasan yang ditentukan. Banyaknya saham yang dibatasi = s maka banyaknya saham yang tidak dibatasi = $t = 1 - s$

4.2.1.2. Menghitung kapitalisasi pasar saham-saham yang dibatasi.

Jika MC_s adalah total kapitalisasi pasar saham-saham yang dibatasi dan c adalah besar batasan (*cap*) yaitu 15%, maka:

$$MC_s = \frac{s \times c}{1 - (s \times c)} \times MC_t$$

Dimana:

| | | |
|--------|---|--|
| MC_s | = | Total kapitalisasi pasar <i>free float</i> saham-saham yang dibatasi |
| MC_t | = | Total kapitalisasi pasar <i>free float</i> saham-saham yang tidak dibatasi |
| s | = | Jumlah saham yang dibatasi |

4.2.1.3. Menghitung kapitalisasi pasar tiap saham yang dibatasi.

Jika $MC_{i,s}$ adalah kapitalisasi pasar dari saham yang dibatasi, maka:

$$MC_{i,s} = \frac{1}{s} \times MC_s$$

4.2.1.4. Penghitungan jumlah saham untuk indeks dari setiap saham

Penghitungan jumlah saham untuk indeks yang sudah disesuaikan berdasarkan *free float* dan batasan yang ditentukan ($Adj. S_i$) merupakan pembulatan dari kapitalisasi pasar saham *free float* dibagi harga saham, dengan formula sebagai berikut:

$$[Adj. S_i]_{rounded} = \frac{MC_i}{P_i}$$

Jika saham merupakan saham yang bobotnya dibatasi maka kapitalisasi pasar *free float* yang digunakan adalah setelah disesuaikan ($MC_{i,s}$).

4.2.1.5. Penghitungan Bobot Saham Setelah Penyesuaian

Bobot setiap saham setelah penyesuaian dihitung sebagai berikut:

$$Bobot_i = \frac{Adj. MC_i}{\sum_{i=1}^n Adj. MC_i}$$
$$Adj. MC_i = [Adj. S_i]_{rounded} \times P_i$$

Dimana:

| | | |
|--------------------------|---|--|
| $Bobot_i$ | = | Bobot untuk indeks atas saham i |
| $Adj. MC_i$ | = | Kapitalisasi pasar saham i setelah penyesuaian <i>free float</i> dan/atau batasan (<i>cap</i>) |
| $\sum_{i=1}^n Adj. MC_i$ | = | Total kapitalisasi pasar dari semua saham konstituen indeks setelah penyesuaian <i>free float</i> dan batasan (<i>cap</i>) |
| n | = | Jumlah konstituen indeks |

Proses penyesuaian bobot selesai apabila setiap saham konstituen indeks tidak ada yang lebih dari batasan yang ditentukan. Langkah penyesuaian kapitalisasi pasar *free float* berdasarkan batasan (*cap*) di atas dapat dilakukan pengulangan apabila masih terdapat saham yang memiliki bobot di atas 15% sebagai akibat bertambahnya bobot saham itu setelah dilakukannya pembatasan bobot pada saham-saham lain.

Penafian

Seluruh indeks yang dikompilasi, dikalkulasi dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (secara bersama-sama disebut “Indeks BEI”) dimiliki oleh BEI (baik oleh BEI sendiri maupun dimiliki secara bersama-sama oleh BEI dan pihak lain). Merek dagang dan hak kekayaan intelektual lainnya atas Indeks BEI telah terdaftar atau setidaknya telah diajukan pendaftarannya ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dan dilindungi berdasarkan Hukum Kekayaan Intelektual Republik Indonesia.

Seluruh bentuk penggunaan yang tidak sah atas Indeks BEI dilarang keras. Seluruh penggunaan dan distribusi atas merek dagang, informasi dan data terkait Indeks BEI untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan, memerlukan lisensi atau wajib memperoleh izin tertulis dari BEI terlebih dahulu.

BEI memiliki hak untuk melakukan perubahan terhadap Indeks BEI tanpa pemberitahuan sebelumnya, termasuk namun tidak terbatas pada metode perhitungan dan hak untuk menangguhkan publikasi atas Indeks BEI.

Seluruh informasi terkait Indeks BEI yang tersedia adalah hanya untuk kepentingan penyebaran informasi semata. BEI tidak memberikan jaminan atas keakuratan, kelengkapan, ketepatan waktu, keaslian, ketersediaan, ketiadaan pelanggaran, serta karakteristik lain dari informasi dan data terkait Indeks BEI. Namun demikian, setiap upaya telah dilakukan oleh BEI untuk memastikan keakuratan informasi yang diberikan terkait Indeks BEI. Tidak ada jaminan tertulis maupun tidak tertulis atas kesesuaian Indeks BEI untuk tujuan atau penggunaan tertentu, atau atas hasil yang akan diperoleh pengguna terkait penggunaan Indeks BEI.

Penggunaan atas Indeks BEI merupakan tanggung jawab pengguna. BEI tidak bertanggung jawab atau tidak dapat dimintakan pertanggungjawaban atau memiliki kewajiban pembayaran atau apapun juga atas kerugian, kesalahan atau kerusakan yang timbul dari penggunaan informasi atau data apapun yang terdapat disini.